

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini maka di perlukan data-data penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dan referensi pada poin-poin tertentu guna menunjang teori dan hasil penelitian ini.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang ada keterkaitan dengan penelitian ini :

2.1.1. Representasi Kasih Sayang Ayah pada Film "Keluarga Cemara": Analisis Semiotika

Penelitian tersebut dilakukan oleh Rahmatullah Rasyid Winarko Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Darussalam Gontor pada tahun 2020 (Winarko, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa makna kasih sayang ayah dalam Film Keluarga Cemara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes yang menganalisis suatu tanda kedalam makna denotatif, konotatif, dan mitos.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna denotasi dan konotasi dari karakter Abah adalah bahwa seorang Ayah akan selalu berusaha memberikan ketenangan dan kenyamanan kepada anggota keluarganya, yang ditunjukkan dengan beberapa sikap Abah, yaitu dengan memberikan kelembutan dan sentuhan kasih sayang, menjelaskan yang baik dan buruk, memberi perhatian, dan menghargai bakat serta potensi anak.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni dalam penelitian terdahulu menggunakan film keluarga cemara sebagai objek penelitian dengan memfokuskan penelitian pada representasi kasih sayang ayah dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam menganalisis film tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan film Hari Ini Kenapa, Naira?. Sebagai objek penelitian dengan fokus penelitian pada makna kasih sayang orang tua dalam film serta menggunakan analisis semiotika Charles S. Peirce sebagai teori untuk menganalisis film tersebut.

2.1.2. Makna Kasih Sayang Keluarga dalam Film Korea (Analisis Semiotika John Fiske)

Penelitian kedua oleh Ami Ainun Fahmi Rahmanda dari Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui level realitas, representasi, dan ideologi dalam film Minari karya Lee Isaac Chung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika John Fiske.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Film Minari direpresentasikan melalui penampilan serta Nilai-nilai makna kasih sayang keluarga tergambar melalui lingkungan, tempat pengambilan gambar, penampilan dan kostum, gerak dan ekspresi, kata, kalimat, dialog, proposisi foto, sudut pengambilan gambar, maupun narasi (Rahmanda, 2022).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dalam penelitian terdahulu menggunakan film Minari atau film Korea sebagai

objek penelitian dengan memfokuskan penelitian pada makna kasih sayang keluarga dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske dalam menganalisis film tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan film Hari Ini Kenapa, Naira?. Sebagai objek penelitian dengan fokus penelitian pada makna kasih sayang orang tua dalam film serta menggunakan analisis semiotika Charles S. Peirce sebagai teori untuk menganalisis film tersebut.

2.1.3. Representasi Peran Ibu Dalam Iklan (Analisis Semiotika Roland Pada Iklan Bertema Hari Ibu)

Penelitian ketiga oleh Birda Mudafiuddin Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2020 (Mudafiuddin, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna Peran Ibu yang terkandung didalam empat iklan YouTube pada Desember 2017 yang bertema “Hari Ibu”. Penelitian menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang menggunakan istilah denotasi, konotasi dan mitos untuk mengetahui makna tanda nilai-nilai Peran Ibu yang ada di iklan tersebut.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya indikasi paham ibuisme dalam iklan-iklan peneliti lakukan. Paham ibuisme ini ditandai dengan simbol-simbol Peran Ibu sebagai seorang pendidik, sumber kasih sayang dan seorang yang berperan ganda.

Perbedaan penelitian terdahulu yang menggunakan representasi peran ibu dalam iklan sebagai objek penelitiannya dengan memfokuskan penelitian pada peran ibu serta menggunakan analisis Roland Barthes sebagai teori untuk menganalisis iklan tersebut,

sedangkan yang akan dilakukan oleh menggunakan film Hari Ini Kenapa, Naira?. Sebagai objek penelitian dengan fokus penelitian pada makna kasih sayang orang tua dalam film serta menggunakan analisis semiotika Charles S. Peirce sebagai teori untuk menganalisis film tersebut.

Tabel 1. Matrik penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Representasi Kasih Sayang Ayah pada Film "Keluarga Cemara": Analisis Semiotika	Rahmatullah Rasyid Winarko	kualitatif	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Film Minari direpresentasikan melalui penampilan serta Nilai-nilai makna kasih sayang keluarga tergambar melalui lingkungan, tempat	Fokus masalah yang akan dikaji dan teori yang digunakan dalam menganalisis

				<p>pengambilan gambar, penampilan dan kostum, gerak dan ekspresi, kata, kalimat, dialog, proposisi foto, sudut pengambilan gambar, maupun narasi (Rahmanda, 2022).</p>	
2.	<p>Makna Kasih Sayang Keluarga dalam Film Korea (Analisis Semiotika</p>	<p>Ami Ainun Fahmi Rahmanda</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>Film yang direpresentasikan melalui penampilan serta Nilai-nilai makna kasih sayang keluarga</p>	<p>Metode yang digunakan dan objek masalah</p>

	John Fiske)				
3.	Representasi Peran Ibu Dalam Iklan (Analisis Semiotika Roland Pada Iklan Bertema Hari Ibu)	Birda Mudafiuddin	kualitatif	adanya indikasi paham ibuisme dalam iklan peneliti lakukan.	Objek penelitiannya, metode penelitiannya, permasalahan yang dikaji

2.2. Komunikasi Massa

Komunikasi menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, karena merupakan kebutuhan yang sangat mendasar untuk setiap kehidupan manusia yang dimana manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dalam kelompok sosial, organisasi, dan masyarakat. Pada dasarnya komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dimana komunikan akan memberikan umpan balik kepada komunikator sebagai umpan balik atau tanggapan dari pesan yang di terimanya (Gustiandar, 2019).

Secara etimologi istilah komunikasi dalam bahasa inggris yaitu "*communication*" berasal dari kata "*communis*" yang berarti "sama". "Sama" disini dartikan sebagai "sama makna". Jadi komunikasi dapat terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diutarakan (Effendy, 2006).

Menurut Hardjana dalam (Kamila, 2021) menyatakan bahwa pertukaran kata dengan makna dan pesan tertentu muncul dalam proses komunikasi. Komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan berupa gagasan atau informasi dari komunikator kepada komunikan melalui berbagai media dari sudut pandang pertukaran makna. Pertukaran pesan menjadi tujuan komunikasi yang diharapkan, karena yang disampaikan melalui komunikasi bukanlah kata-kata yang diucapkan, melainkan makna dari kata-kata tersebut. Komunikasi dilakukan; pihak yang menerima pesan; umpan balik dan dampak. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pertukaran pesan antara dua orang atau lebih dengan tujuan berbagi, pengirim informasi, pertukaran

simbol-simbol maupun gagasan agar dapat terjalin hubungan yang simpatik diantara para pelaku komunikasi.

Komunikasi massa berasal dari istilah bahasa inggris, "*mass communication*", sebagai kependekan dari "*mass media communication*". Artinya komunikasi yang menggunakan media massa. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa baik itu melalui media cetak atau media elektronik (Nurudin, 2009). Dapat diartikan bahwa komunikasi massa bukanlah komunikasi yang dilakukan dihadapan banyak massa/orang, melainkan bentuk komunikasi yang dilakukan dengan media perantara, yaitu media elektronik maupun media cetak. Media massa dapat berbentuk media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid, buku, dan film). Dalam perkembangannya komunikasi massa yang sudah sangat modern ini, terdapat perkembangan terkait media massa, yaitu ditemukannya internet. Internet memiliki ciri, fungsi, dan elemen yang termasuk dalam bentuk komunikasi massa.

Istilah komunikasi massa dapat dikatakan merupakan hasil perkembangan panjang dari proses komunikasi manusia yang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri artinya keinginan manusia untuk maju dan berkembang telah membawa peningkatan kualitas komunikasi sehingga melahirkan penemuan, modifikasi dan perkembangan bentuk komunikasi yang kita gunakan hingga saat ini. Pendapat Romli (2017) bahwa komunikasi dapat dikatakan sebagai komunikasi massa apabila dihasilkan dari saluran teknologi-teknologi modern.

2.3. Media Massa

Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2010). Sedangkan menurut Effendy (2003) media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Seiring perkembangannya, Media massa itu meliputi media cetak, media elektronik dan media online. Media cetak terbagi menjadi beberapa macam diantaranya seperti surat kabar, majalah, buku, tabloid dan sebagainya, begitupula dengan media elektronik terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya radio dan televisi, film dan lain-lain. Media online meliputi media internet seperti website, blog, media sosial dan lainnya (Yunus, 2010).

2.4. Film

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu (Winarko, 2020). Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya (Angela & Winduwati, 2020). Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang No. 33 Tahun 2008 tentang

perfilman menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan.

Menurut Elvarino dalam Anita dan Purba (2021) mengatakan film dibagi menjadi 4 jenis yaitu; film cerita, yaitu suatu cerita yang sering ditampilkan di bioskop, film berita yaitu film yang berkaitan dengan fakta dan kejadian yang nyata, film dokumenter, yaitu berasal dari intepetasi diri dari pembuatnya mengenai realita, dan film kartun yaitu dibuat untuk dikonsumsi oleh anak-anak, perpaduan antara gambar yang digerakkan oleh komputer. Dari penjelasan mengenai jenis film diatas, disimpulkan bahwa kita dapat memilih atau menonton film apa saja yang di minati. Seperti telah dijelaskan mengenai film tidak hanya menjadi media penghibur, tetapi dapat menjadi media yang memberi informasi dan edukasi.

2.5. Kasih Sayang

2.5.1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah dua orang yang bersatu dalam ikatan keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari pernikahan yang mengikat secara hukum. Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak, bertugas meletakkan dasar pertama dalam kehidupan. Baik itu cara berinteraksi dengan orang lain, tanggung jawab kepada diri sendiri, menjaga diri, berinteraksi dengan alam dan berhubungan dengan Tuhan pencipta alam ini. Tugas orang tua untuk membesarkan, membimbing, dan mengajar anak-anak mereka saat mereka berkembang melalui beberapa fase yang mempersiapkan mereka untuk interaksi sosial. Karena orang tua merupakan salah satu anggota keluarga

yang sebagian besar telah digantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, maka konsep orang tua sebagaimana diuraikan di atas tidak dapat dipisahkan dari pengertian keluarga (Adijaya, 2017). Menurut Thamrin Nasution “Orang tua adalah setiap orang yang mempunyai tanggungan rumah tangga dalam suatu keluarga atau usaha lain dan yang biasa disebut sebagai bapak atau ibu” (Sholikah, 2022). Jadi sudah sewajarnya seorang ayah atau ibu memikul tanggung jawab penuh atas kelangsungan hidup anaknya karena anak berhak diasuh dan diberi makan oleh orang tuanya sampai dewasa.

Berdasarkan pengertian di atas tersebut dapat dilihat bahwa orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan dan pengasuhan anaknya, baik secara psikologis maupun dari segi fisiologis. Untuk menghasilkan generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia, kedua orang tua harus mampu memimpin dan membesarkan keturunannya.

2.5.2. Pengertian Kasih Sayang Orang Tua

2.5.2.1. Pengertian Kasih Sayang Secara Umum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kasih sayang terbagi menjadi dua penggal suku kata, pertama kasih yang artinya memberi atau mengasihani dan kata sayang adalah sungguh menyukai, mengasihi, mencintai (Sugono, 2008).. Pendapat Sarwono dalam Adijaya (2017) juga mengemukakan bahwa cinta itu memiliki tiga unsur, yaitu kemesraan, ketertarikan, keintiman. Ketertarikan adalah perasaan untuk hanya bersama dia, segala prioritas hanya untuk dia. Keintiman yaitu adanya tingkah laku yang menunjukkan bahwa antara Anda dan dia sudah tidak ada jarak lagi sehingga

panggilan-panggilan formal seperti Bapak, Ibu, Saudara digantikan sekedar memanggil nama atau sebutan seperti “sayang”. Sedangkan Kemesraan adalah adanya rasa ingin membelai atau dibelai, rasa kangen jika jauh dan lama tidak bertemu, adanya ucapan-ucapan yang mengungkapkan rasa sayang.

Kasih sayang dapat diartikan sebagai perasaan sayang, perhatian, atau kesukaan yang sifatnya lembut yang dapat membuat seseorang merasakan kenyamanan dan perhatian (Sholikhah, 2022). Kasih sayang merupakan sesuatu yang paling mendasar, yang harus diterima oleh setiap manusia, kasih sayang bisa disebut juga sebagai suatu hak yang harus diterima, karena peran kasih sayang secara psikologis sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya seseorang (Adijaya, 2017). Hal ini tersebut mengharuskan setiap manusia dapat menumbuhkan cinta dan kasih sayang yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain.

Menurut Sumartono (2004) Kasih sayang merupakan kekuatan atau energi yang mampu membuat seseorang menjadi tenang dan nyaman. Kasih sayang merupakan keseimbangan emosional yang memungkinkan orang untuk berpikir jernih dalam mengambil keputusan. Ketika berusaha mencapai kedamaian, ketenangan, dan kebahagiaan dalam hidup, kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan juga dapat diartikan sebagai kasih sayang. Kasih Sayang dapat didefinisikan sebagai perasaan sayang, perhatian, atau kesukaan yang sifatnya lembut. Tidak seperti cinta, kasih sayang tidak terdiri dari perasaan senang ataupun romantis, melainkan perasaan kasih sayang dapat membuat seseorang merasakan kenyamanan dan perhatian. Kasih

sayang dapat dilihat dalam hubungan antara orang tua dan anak, persahabatan, hingga hubungan antar jenis.

Kasih sayang dapat dikomunikasikan melalui gerak tubuh, kata-kata, atau sentuhan (Sholikhah, 2022). kasih sayang dapat disampaikan melalui banyak cara baik verbal maupun nonverbal. Secara verbal yaitu berupa kata-kata, ucapan seperti menasehati, memberi pengertian, memberi perhatian, menjelaskan baik dan buruk, melarang, memberi arahan. Sedangkan secara nonverbal berupa ekspresi wajah, kelembutan dan sentuhan kasih sayang tindakan maupun tanda-tanda yang secara kasat mata yang mungkin tidak berarti, namun mempunyai makna kasih sayang. Oleh karena itu bentuk dan cara orang tua dalam memberikan kasih sayang kepada anak berbeda-beda,

2.5.2.2. Kasih Sayang Orang Tua

Setiap anak berharap mendapatkan cinta dan kasih sayang dari orang tua mereka. Berapapun usia orang tua diharapkan tetap menjaga, mencintai, dan menyayangi anak mereka. Pengasuhan positif atau *positive parenting* adalah filosofi atau metode strategis yang didasari pada prinsip bahwa hubungan orangtua dengan anak adalah hal terpenting yang harus dijaga (Adzani, 2023). Menurut Harismi (2023), dalam [*positive parenting*](#) atau pola pengasuhan positif, terdapat beberapa bentuk atau ungkapan kasih sayang orangtua kepada anak-anaknya. Seperti :

1. Interaksi yang hangat dalam mencintai anak. Menghabiskan waktu antar orang tua dan anak, dimana itu merupakan kunci dari hubungan emosional yang dekat. Moment bersama orang tua yang penuh dengan keceriaan akan menjadi

kenangan yang menyenangkan bagi anak. Meski waktu yang dihabiskan setiap harinya tidak selalu banyak akibat pekerjaan yang padat, anak akan tetap merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

2. Membuat batasan atau larangan, aturan, dan konsekuensi. Memberikan kasih sayang pada anak bukan berarti membebaskan mereka untuk melakukan semua hal yang diinginkan. Sebaliknya, kasih sayang orang tua di sini dapat berarti membuat aturan atau bahkan larangan bagi anak dan mengkomunikasikannya dengan baik supaya mereka mengerti dan mampu menjalaninya dengan disiplin.
3. Mendengarkan dan berempati pada anak. Seorang anak juga memiliki perasaan yang ingin dihargai. Oleh karena itu, Anda sebaiknya meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah maupun ekspresi kebahagiaan anak, untuk menunjukkan kepedulian Anda sebagai orangtua. Dalam buku *Dari Tanda Titik Hingga Ke Tanda Tanya*, empati merupakan kemampuan untuk membayangkan apa yang mungkin dirasakan atau dipikirkan orang lain. Sikap empati menggambarkan seseorang yang bisa merasakan penderitaan atau kesenangan orang lain (Fajri, 2022).
4. Membantu anak menyelesaikan masalah. Ketika anak menemukan jalan buntu dalam masalah yang dihadapinya, jadilah orang pertama yang menawarkan bantuan. Kasih sayang orangtua di sini dapat ditunjukkan dengan membantu anak mencari solusi terbaik, daripada mengambil alih tugasnya untuk memecahkan masalah tersebut.

5. Menciptakan rutinitas bersama anak. Memiliki rutinitas bersama adalah salah satu contoh kasih sayang orangtua kepada anaknya. Rutinitas ini tidak perlu mahal atau terlalu rumit. Misal sarapan pagi bersama setiap hari. Meski terkesan sederhana, rutinitas ini dapat mempererat hubungan antara orangtua dan anaknya.
6. Melibatkan anak dalam membuat keputusan. Bentuk kasih sayang orang tua kepada anaknya dapat diciptakan dengan melibatkan anak dalam membuat keputusan. Dilansir dari Parents, keputusan yang dibuat sifatnya tidak perlu rumit atau berat. Misal dalam hal mencarikan jodoh untuk anak.
7. Lebih sering memeluknya, dikutip dari *parents* menyatakan kekuatan sentuhan fisik seperti memeluk dinilai dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara orang tua dan anak pada semua usia. Bagi anak, tidak ada tempat yang paling nyaman selain dalam pelukan orang tuanya. Ketika anak merasa sedih, kecewa, takut, atau marah, pelukan kedua orang tua bisa menghilangkan semua perasaan tersebut. Meski terdengar sederhana, sering memeluk anak dipercaya bermanfaat bagi kesehatan psikis dan fisiknya (Alfiyah, 2021).

2.6. Makna Kasih Sayang Orang Tua Dalam Tayangan Media

Media yang meliputi media cetak, media elektronik, dan media lainnya merupakan salah satu sarana untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan tersebut. Pada hakekatnya, apa yang digambarkan dalam media merupakan hasil akhir dari penciptaan realitas dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Bahasa saat ini berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan realitas serta sebagai prediktor

kemudahan penggunaan bahasa (Sobur, 2018). Akibatnya, media massa memiliki peluang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikan.

Kasih sayang menjadi hal mendasar yang di dapatkan bagi semua orang terutama dalam lingkup keluarga yaitu ayah, ibu, dan anak. Maka dari itu kasih sayang yang terdapat pada tayangan media juga mampu memberikan dampak yang positif di kehidupan nyata dengan harapan agar mempengaruhi keluarga terutama orang tua agar lebih mengasihi anak atau keluarganya. Mengingat kemampuan film sebagai media massa yang kuat dalam mempengaruhi penonton atas pesan yang dibawanya.

2.7. Teori Semiotika

2.7.1. Semiotika

Pembahasan semiotika tidak pernah lepas dari konsep semiotika karena mengacu pada kajian ilmu komunikasi yaitu analisis teks media. Kalangan akademisi atau ilmuwan komunikasi sering menggunakan penelitian ini sebagai alat analisis ketika melakukan penelitian yang melibatkan media massa. Terkutip dalam buku “Analisis Teks Media” oleh Sobur, semiotika untuk studi media massa ternyata tidak hanya terbatas sebagai kerangka teori, namun sekaligus juga bisa sebagai metode analisis (Sobur, 2018).

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis yang mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang digunakan dalam upaya untuk mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah masyarakat dan bersama-sama masyarakat. Semiotika dalam Barthes menggunakan istilah semiologi, semiotika pada dasarnya hendak mempelajari

bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*) (Sobur, 2020).

Dapat di maknai bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang dibuat oleh manusia dalam melakukan komunikasi dan bertukar informasi. Tanda-tanda tersebut memiliki makna tersendiri yang tidak hanya sebagai bahan untuk berkomunikasi, tetapi tanda tersebut justru melakukan komunikasi. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang luas berhubungan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, serta teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan makna-nya dan bagaimana tanda disusun. Secara umum, studi tentang tanda mengarah pada semiotika.

Pierce dalam Sobur (2020) Berpendapat bahwa dasar semiotika konsep tentang tanda tidak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda melainkan dunia sendiri sejauh terkait dengan pikiran manusia seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena jika tidak begitu manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas. Secara arti kata semiotika berasal dari bahasa Yunani "*semeion*" yang berarti 'tanda' atau 'seme' berarti 'penafsir tanda'. Pada masa itu tanda masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang dibuat oleh manusia dalam melakukan komunikasi, dan untuk bertukar informasi (Sobur, 2020). Suatu tanda memiliki makna tersendiri yang tidak hanya

digunakan sebagai bahan komunikasi tetapi tanda justru melakukan komunikasi anaknya.

2.7.2. Semiotika Charles Sanders Pierce

Salah satu filsuf Amerika yang paling orisinal dan beragam dikenal sebagai Charles Sanders Pierce. Paul Copley dan Litza Jansz mengatakan Pierce adalah seorang pemikir yang argumentatif. Charles Sander S. Pierce lahir dalam keluarga intelektual pada tahun 1839. Ia berturut-turut menerima gelar B.A., M.A., dan B.Sc dari Universitas Harvard. derajat pada tahun 1859, 1862, dan 1863. Pierce telah banyak menulis tentang subjek tersebut, menyatakan bahwa bidang minatnya yang sangat luas berarti bahwa masalah tersebut tidak selalu berhubungan satu sama lain. Pierce memiliki pelatihan ekstensif dalam ilmu alam, kimia, astronomi, linguistik, psikologi, dan agama (Sobur, 2020).

Selain seorang pendiri pragmatis, Pierce memberikan kontribusi signifikan pada logika filsafat, matematika, dan khususnya semiotika. Charles Sanders Pierce terkenal dengan tandanya. Pierce mendefinisikan tanda *representement* sebagai sesuatu yang dapat mewakili sesuatu bagi seseorang (Sobur, 2020). Teori semiotika modern yang dikemukakan Pierce diatas, perumusan yang terlalu sederhana ini menyalahi kenyataan tentang adanya suatu fungsi tanda; tanda A menunjukkan fakta (atau objek B), untuk interpretasi yaitu C. Tiga komponen objek dan interpretasinya yang membentuk tanda berarti tidak pernah menjadi entitas yang independen. Akibatnya, sebuah tanda dapat berbentuk segitiga (Sobur, 2020).

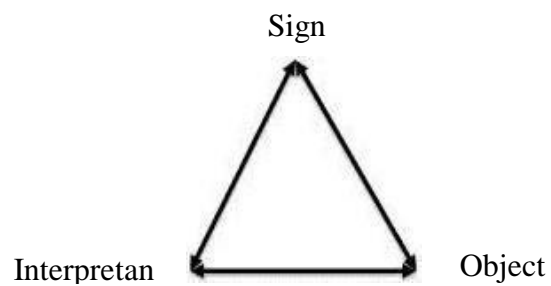
Menurut Wahyuwibowo (2018) menyebutkan Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadik atau trikotominya yang terdiri atas *representamen* sebagai bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda (Ferdinand De Saussure menamakannya signifier). *Representamen* terkadang diistilahkan juga menjadi sign. Kemudian *interpretant* diartikan lebih menunjukkan makna. Terakhir objek, lebih menunjukkan pada sesuatu yang merujuk pada tanda. Itu juga bisa menjadi sesuatu yang nyata di luar tanda, tetapi pikiran biasanya ada di otak manusia. Teori makna segitiga, juga dikenal sebagai model triadik (*triangle meaning semiotics*) dari Peirce, adalah istilah yang sering digunakan untuk merujuknya.

Biasanya didasarkan pada pemikiran yang ada dalam masyarakat dan bisa juga berdasarkan pada sesuatu yang nyata di luar tanda. Model segitiga Peirce sering disebut sebagai "semiotika segitiga makna" atau "grand theory", yang dijelaskan secara rinci. Menurut Fiske dalam Vera (2014) mengklaim bahwa tanda adalah karakteristik yang dimiliki seseorang. Tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu selain tanda itu sendiri dan berwujud fisik yang dapat dikenali oleh panca indera manusia. Menurut Peirce, tanda yang didasarkan pada objeknya meliputi simbol (tanda yang dihasilkan dari kesepakatan), ikon (tanda yang dihasilkan dari representasi fisik), dan indeks (tanda yang muncul dari hubungan sebab akibat). Sedangkan acuan tanda ini disebut sebagai objek. Konteks sosial yang menjadi acuan tanda atau sesuatu yang dirujuknya adalah objek atau acuan tanda. Gagasan pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan mereduksinya menjadi suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam pikiran seseorang mengenai objek yang dirujuk oleh suatu tanda dikenal dengan interpretant

atau pemakai tanda. Menurut Martin Irvine dalam Yuwita (2018), Pierce menegaskan bahwa, berbeda dengan pendekatan dialogistik Mikhail Bakhtin, makna berasal dari kumpulan tanda sebelum menjadi penafsiran. Menurut paradigma ini, setiap ungkapan merupakan tanggapan terhadap ungkapan sebelumnya dan menghasilkan tanggapan untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

- 1) *Sign* (tanda)
- 2) *Object* (sesuatu yang dirujuk)
- 3) *Interpretant* (hasil hubungan sign dengan objek)

Gambar 1. : Elemen Makna Pierce



Sumber: (Tinarbuko, 2008)

Tiga jenis tanda yang dibedakan oleh Pierce menjadi tiga yaitu sign, object, interpretant. Menurut Pierce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk benak seseorang. Apabila ketiga elemen tersebut berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Teori triadik melihat masalah bagaimana sebuah tanda memperoleh makna ketika digunakan oleh individu untuk berkomunikasi.

Tabel 2. Jenis Tanda dan Cara Kerjanya Berdasarkan Objeknya.

Jenis Tanda	Ditandai Dengan	Contoh	Proses Kerja
Ikon	-persamaan (kesamaan), kemiripan	Gambar, foto, dan patung	-Dilihat
Indeks	-hubungan sebab akibat, -keterkaitan	-asap menandakan api -gejala menandakan penyakit	-Diperkirakan

Simbol	-konvensi atau kesepakatan sosial	- kata -kata -isyarat	-Dipelajari
--------	-----------------------------------	--------------------------	-------------

Sumber: (Wahyuwibowo, 2018)

2.8. Kerangka Pemikiran

Film menjadi media yang sangat berpengaruh melebihi media-media yang lain karena secara audiovisual dia bekerjasama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingatnya, karena formatnya yang menarik. Sebagai salah satu bentuk media massa, dalam hal ini film juga memiliki tanggung jawab secara sosial kepada masyarakat tentang apa yang disampaikan. Bukan hanya sekedar menyampaikan informasi dan menghibur tetapi dituntut untuk menjalankan fungsi edukatifnya untuk memberi pencerahan dan pengetahuan kepada masyarakat. Di balik film romantic di dalam *scene* nya juga terdapat makna kasih sayang tidak hanya dari pasangan saja tetapi dari orang tua juga sangat penting.

Konstruksi film pada media massa banyak menyisipkan beberapa *scene* kasih sayang seperti menunjukkan perhatian, ucapan dengan lemah lembut, memberi nasehat yang ternyata jika di telaah lebih dalam pada rangkaian *scene* di filmnya memiliki makna tersendiri seperti makna kasih sayang karena bentuk kasih sayang tidak selalu berupa sentuhan. Kasih sayang di dapatkan dari orang tua yang menyayangi anaknya. Sebab dibalik jenis film bergenre apapun itu, tentunya ada peran orang tua di dalamnya yang senantiasa memberikan kasih sayang kepada anaknya. Sebagai salah satu bentuk media massa, dalam hal ini film juga memiliki tanggung jawab secara sosial kepada masyarakat tentang apa yang akan disampaikan. Bukan hanya sekedar menyampaikan

informasi dan menghibur tetapi dituntut untuk menjalankan fungsi edukatifnya untuk memberi pencerahan dan pendidikan kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam kajian ini peneliti akan meneliti makna kasih sayang orang tua yang terdapat dalam film. Peneliti menjadikan film “Hari Ini Kenapa, Naira?” sebagai objek utama untuk dikaji dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce peneliti akan mencari makna sign objek dan interpretant. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa membuat masyarakat lebih mendalami makna kasih sayang terdapat film dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Bagan 1. Kerangka Pemikiran

